

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan Islam di Kawali merupakan suatu fenomena yang memiliki peristiwa sejarah didalamnya, dimulai dari awal kedatangannya sampai dengan perkembangannya yang membuat Islam mendominasi Kawali yang semula merupakan suatu ibukota kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha.

Menjadi ibukota kerajaan dengan latar belakang bahwa Kawali merupakan suatu kabuyutan atau daerah yang di sakralkan, Kawali dianggap memiliki nilai luhur dalam unsur tritungtu dalam ajaran Sunda, letak kontur dan wilayah Kawali yang memadai dalam urusan ritualis yaitu berdekatan dengan sungai dan juga gunung membuat para raja mementingkan hal tersebut untuk kepentingan religius agar tata kelola pemerintahan dan kebatinan diri terjaga secara hidmat. Beberapa catatan berbagai peristiwa besar melengkapi perjalanan Kawali dalam konteks sejarah, dimulai dari Peristiwa Bubat, pemecahan dan penyatuan dua kerajaan antara Sunda dan Galuh, sampai Galuh memasuki periode akhir sebagai sebuah kerajaan elit Nusantara.¹

Galuh yang beribukota di Kawali memiliki corak Hindu-Budha dan ajaran lokal Sunda yang melekat, seiring dengan berjalannya waktu keadaan tersebut berubah dengan masuknya pengaruh Islam ke wilayah yang semula merupakan ibukota kerajaan Sunda-Galuh tersebut. Pengaruh itu dibawa oleh Cirebon yang merupakan kerajaan Islam yang berdiri setelah memerdekakan

¹ Pandu Radea, *Lacak Tapak Sejarah Kawali*, (Ciamis: Penelusuran Arsip Statis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Ciamis, 2020), hal. 142-143.

diri dari bagian kerajaan Galuh, letaknya yang berada di wilayah timur Padjajaran atau sebelah utara Galuh. Pangeran Cakrabuana sebagai pendiri berhasil menata yang semula dari wilayah kecil menjadi kerajaan besar yang memiliki integritas dan keberanian yang tinggi dengan hukum-hukum Islam melapisi tatanan kenegaraannya. Syarif Hidayatulloh melanjutkan kepemimpinan juga berhasil menjadikan Cirebon sebagai negara Islam yang merdeka dengan misi besarnya yaitu mengislamkan wilayah pedalaman di tatar Pasundan, yaitu kawasan pusat kerajaan Galuh dan sekitarnya hingga ke wilayah selatan, kemudian wilayah Priangan dan hampir ke seluruh wilayah yang sekarang disebut dengan Jawa Barat.

Misi Islamisasi yang dibawa oleh Cirebon merupakan suatu prospek upayanya dalam menyebarluaskan agama Islam, disamping itu urusan lain seperti politik dan kebudayaan diiringkan dalam menanamkan pengaruhnya di wilayah yang menjadi sasaran. Galuh dengan Kawali sebagai ibukotanya yang berada di wilayah pedalaman Sunda ini merupakan bagian dari misi tersebut. Kemunculan Cirebon sebagai kerajaan yang berdaulat menjadikan suatu ancaman bagi beberapa kerajaan di sekitarnya termasuk Galuh dan Padjajaran. Upaya Cirebon dalam menanamkan pengaruh Islam di wilayah Sunda ini membuat Galuh harus menemui titik akhir periode sebagai kerajaan dan memaksanya untuk memasuki masa transisi menjadi Islam.

Kepengaruhan Islam terhadap Kawali merupakan cikal bakal Islam menyebar di kawasan Galuh hingga ke bagian selatan, pasalnya Islamisasi Kawali ini disebut sebagai gerbang menyebarnya Islam secara luas di wilayah

timur pasundan. Islamisasi Kawali tidak terjadi secara begitu saja,ada tahapan bahkan menemui jalan terjal yang dilakukan oleh Cirebon. Beberapa strategi dilakukan oleh Cirebon dalam upaya menanamkan pengaruh Islam di Kawali seperti kepengaruhan dalam sistem pemerintahan,agama dan kepercayaan masyarakat serta urusan kebudayaan yang menjadi tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari. Perkembangan Islam di Kawali tidak hanya menyangkut urusan agama saja namun juga peran kebudayaan, sosial politik dan ilmu pemahaman yangkemudian memberikan tata keleola baru dalam kehidupan masyarakat Kawali. Perjalanan panjang dalam Islamisasi Kawali ini menambah daftar susunan bagian lain dalam proses Islamisasi di Nusantara, proses Islamisasi di Kawali ini tidak jauh beda dengan proses Islamisasi di Nusantara yang menemukan berbagai hambatan dan tak langsung terjadi begitu saja namun menembus berbagai bidang serta menghasilkan sesuatu yang baru.

Islam di Nusantara menempuh berbagai tahapan yang dilalui, penyebaran Islam ke Indonesia adalah melalui dakwah para ulama yang berniat datang atau sengaja ditugaskan untuk mengajarkan tauhid. Tetapi selain para ulama dan pedagang,orang-orang Nusantara sendiri sudah banyak pula yang mendalami islam dan datang langsung ke sumbernya terutama dari Makah atau Madinah.² Setelah itu bentuk kesultanan pun disinyalir memiliki peran dalam upaya proses penyebaran agama Islam di Nusantara dari mulai yang berada di Pulau Sumatera sampai wilayah timur Nusantara dengan

² Ahmad Asnawi, *Kerajaan Islam nusantara*,(Yogyakarta:Alexander books,2020), hal. 1.

menembus kepercayaan dan kebudayaan yang telah ada. Berhasilnya Islam hidup di Nusantara seakan-akan timbulnya suatu kepercayaan baru di wilayah yang sekarang disebut dengan Indonesia, pasalnya sebelum adanya Islam, Hindu-Buddha dan juga kepercayaan Animisme dan Dinamisme telah dahulu ada, maka sejak datangnya Islam ke Nusantara mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat Nusantara yang kemudian menjadi mayoritas di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki basis keberagaman yang lengkap diberbagai aspek didalamnya, mulai dari kebudayaan, suku bangsa, bahasa serta kepercayaan dan agama yang dianut oleh masing-masing penduduk negeri yang memiliki bentangan pulau dengan disambung oleh lautan yang luas. Dikenal akan keberagamannya yang kerap menimbulkan perbedaan signifikan diantaranya, hal tersebut pastinya memiliki nilai historis tersendiri yang kental dan kuat sehingga masih bertahan hingga sekarang. Satu dari sekian keberagaman tersebut yaitu sisi religi yang dianut ada beberapa agama dan kepercayaan yang hidup dalam negeri ini dan menjadikan agama resmi masyarakat Indonesia, hal inilah yang memunculkan sikap toleransi akan umat beragama yang menjadikan panutan bangsa lain untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Keberagaman agama ini memiliki sejarah yang tidak muncul dan hidup secara begitu saja, seperti halnya agama Islam yang bisa masuk dan hidup ke dalam negeri yang sebelumnya didominasi oleh pengaruh Hindu-buddha dan kepercayaan lokal didalamnya. Seiring berjalanya waktu sejarah dari keberagaman tersebut

mampu menjadi bagian dari perjalanan panjang bangsa Indonesia dan memberikan pengaruh besar pula.

Merujuk hal tersebut Islam di Tatar Sunda khususnya di Kawali perlu dilakukan peninjauan akan keberadaan dan pengaruhnya. Islam yang sudah masuk ke Kawali sejak Cirebon menanamkan pengaruhnya pada tahun 1532 memberikan warna baru dalam tatanan kehidupan masyarakat Kawali khususnya dalam segi kepercayaan atau agama. Tahun 1643-1653 adalah periode Islam mulai menemui perkembangan di Kawali yang menyangkut berbagai aspek didalamnya hingga menyebabkan Islam mampu menjadi lapisan tatanan kehidupan yang beraturan sampai dengan masa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu rangkaian permasalahan yang dibalut dalam bentuk pertanyaan untuk dicarikan jawaban beserta solusinya melalui teknik pengumpulan data.³ Berdasarkan pernyataan tersebut rumusan yang terdapat dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Perkembangan Islam pada Tahun 1643-1653?” dengan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Kawali dalam fase awal mula kedatangan Islam?
2. Bagaimana Saluran Islamisasi di Kawali?
3. Bagaimana Perkembangan Islam di Kawali pada tahun 1643-1653?

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 35.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu titik pencapaian yang berasal dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis. Maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Perkembangan Islam di Kawali pada tahun 1643-1653. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk yang lebih rinci, yaitu :

1. Mengetahui kondisi Kawali dalam fase kedatangan Islam.
2. Mengetahui saluran Islamisasi di Kawali.
3. Mengetahui perkembangan Islam di Kawali pada tahun 1643-1653.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Teoritis

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah susunan pembabakan sejarah Indonesia khususnya pada bidang sejarah lokal yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan khasanah sejarahan kebudayaan lokal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti
Menambah wawasan serta pengalaman baru dalam upaya menggali potensi ilmu pengetahuan kesejarahan tentang perkembangan Islam di Kawali dan sekitarnya. Selain itu rasa

kebanggaan dan rasa percaya diri akan karya yang dibuat yang dituangkan dalam bentuk suatu penulisan ilmiah.

2. Bagi lembaga pendidikan

Menambah sumber informasi yang bisa digunakan sebagai bahan ajar atau bahkan bisa dijadikan sebagai prioritas untuk lebih memahami akan keberadaan sejarah lokal Khusus tentang Kawali dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Budayawan

Menambah informasi mengenai beberapa kebudayaan di sekitar Kawali yang patut dilestarikan dan dikembangkan secara meluas.

4. Sastrawan

Uraian yang dipaparkan dalam penulisan ini diharapkan dapat memicu adanya karya sastra baru atau sebuah kajian yang dituangkan dalam bentuk bahasa dan sastra.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1. Teori kesenian Islam

Kesenian berasal dari kata seni yang berarti penjelmaan rasa indah, menurut Van Hove dalam Wildan mengungkapkan bahwa seni merupakan ungkapan rasa yang terkandung dalam jiwa manusia dengan perantaraan alat komunikasi yang bisa

ditangkap oleh alat indera pendengar dan penglihatan atau dilahirkan dengan perantaraan gerak yang dipentaskan.⁴

Kesenian merupakan bentuk dari seni yang memiliki motif yang dapat dirasa oleh pembuat maupun penerima, dalam Islam kesenian merupakan suatu keindahan yang bersumber dari Tuhan yang dapat diciptakan dengan motif dan tujuan tertentu. Kesenian dalam perspektif dalam Islam memiliki konsep membimbing manusia dalam pengabdian dirinya terhadap Tuhannya dengan tujuan menciptakan manusia yang benar-benar baik dan beradab. Perkembangan Islam di Kawali ini tentu berkaitan dengan urusan kesenian karena dalam bentuk penyebaran agama Islam di Kawali ini menitikberatkan pada kesenian sebagai media dakwah lain yang dilakukan oleh para ulama penyebar agama Islam di Kawali.

2. Teori Kebudayaan

Kebudayaan adalah segala cipta manusia yang merupakan hasil usahanya untuk mengubah dan memberi susunan baru dari segala yang telah ada sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya yang meliputi unsur kebendaan berupa wujud bentukan dari akal manusia dan kerohanian berupa alam pikiran dan perasaan yang tersusun

⁴ Raina Wildan, *Seni dalam Perspektif Islam*, Islam Fultura, No. 20, (2007), Vol.5, Hlm.

secara teratur.⁵ Menurut Koentjaraningrat kebudayaan mewujud pada tiga hal, sistem sosial, sistem budaya dan sistem materi. Kebudayaan melapisi dalam jalanya perkembangan Islam di Kawali, kaitanya dengan kebudayaan karena mampu mengimbangi tatanan dinamika kehidupan di Kawali.

3. Teori Perubahan

Menurut Lewin Perubahan terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap organisasi, individu, atau kelompok. Teori ini memfokuskan pada pertanyaan mengapa yaitu mengapa individu, kelompok, atau organisasi berubah. Perubahan merupakan transformasi dari keadaan sekarang menuju lebih baik walau terkadang yang namanya perubahan tak selalu menjadi baik pula, perubahan ini tentu saja menyangkut beberapa aspek subsistem yang tentunya mempengaruhi subsistem lainya atau pula mempengaruhi keberadaan sistem secara keseluruhan.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut perubahan terjadi di wilayah Kawali yang merupakan pusat kerajaan Galuh pada masa itu,yaitu masuknya islam yang kemudian mengubah tatanan dibalik dominasi Hindu dan juga ajaran lokal yang berkembang pada masa sebelumnya.

⁵ Ririn Darini,*Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Buddha*,(Yogyakarta, Ombak: 2020), hal.1-2.

⁶ Sriyana,*Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Literasi Nusantara,2020), hal. 2.

1.5.2 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada beberapa sumber bacaan sebagai sumber pendukung dalam penelitian, yaitu:

Pertama, buku yang berjudul *Lacak Tapak Sejarah Kawali* karya Pandu Radea pada tahun 2020. Buku ini berisikan mengenai kesejarahan Kawali dari berbagai peristiwa dan dinamika yang tengah terjadi di wilayah yang sekarang menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Ciamis.

Kedua, buku yang berjudul *Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa)* karangan Drs. Yoseph Iskandar pada tahun 1997. Berisi tentang ulasan mengenai kehidupan di wilayah Jawa barat dari masa purba kemudian masuk ke era kerajaan yang pernah ada dan hidup di wilayah Jawa barat dan sampai pada perubahan beberapa wilayah Administratif di Jawa barat.

Ketiga, buku yang berjudul *Sejarah Cirebon* karangan Sulendraningrat pada tahun 1985 yang menjelaskan pembabakan peristiwa berdaulatnya Cirebon serta ulasan pembahasan mengenai penyebaran islam menuju Sunda-Galuh atau identik dengan Pajajaran.

Keempat, buku yang berjudul *Kabupaten Ciamis Dalam Sudut Pandang Sejarah dan Nilai Budaya* yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis pada tahun

2014 yang berisi tentang susunan sejarah yang terdapat di Kabupaten Ciamis.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Mulyawan. UIN Sunan Kalijaga dengan judul Perkembangan Islam di Lombok (Kajian Islam di Lombok pada Abad XX). Bahwa Islam mampu masuk ke Lombok yang merupakan daerah dengan keberagaman kepercayaan serta kebudayaan didalamnya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Iwan Mulyana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pola-pola perkembangan Islam yang dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Perbedaannya yaitu dari segi periodisasi serta wilayah objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Anwar Sihabudin, Andan Ardi. Universitas Galuh dengan judul peranan kepemimpinan Adipati Singacala dalam penyebaran agama Islam di kawali kabupaten Ciamis (1643-1718). Bahwa Islam di Kawali pada masa itu dihadapkan pada dua jenis lingkungan yaitu budha yang menyerap unsur Hinduisme dan Buddha pedesaan yang masih benar-benar natural yang dikemudian berbuah akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya setempat, yang mengisahkan tentang sosok Adipati Singacala sebagai penyebar islam di daerah di kawali. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian

yang dilakukan oleh penulis adalah tentang dinamika Keislaman di sekitar Kawali, perbedaannya hanya dari segi periodisasinya

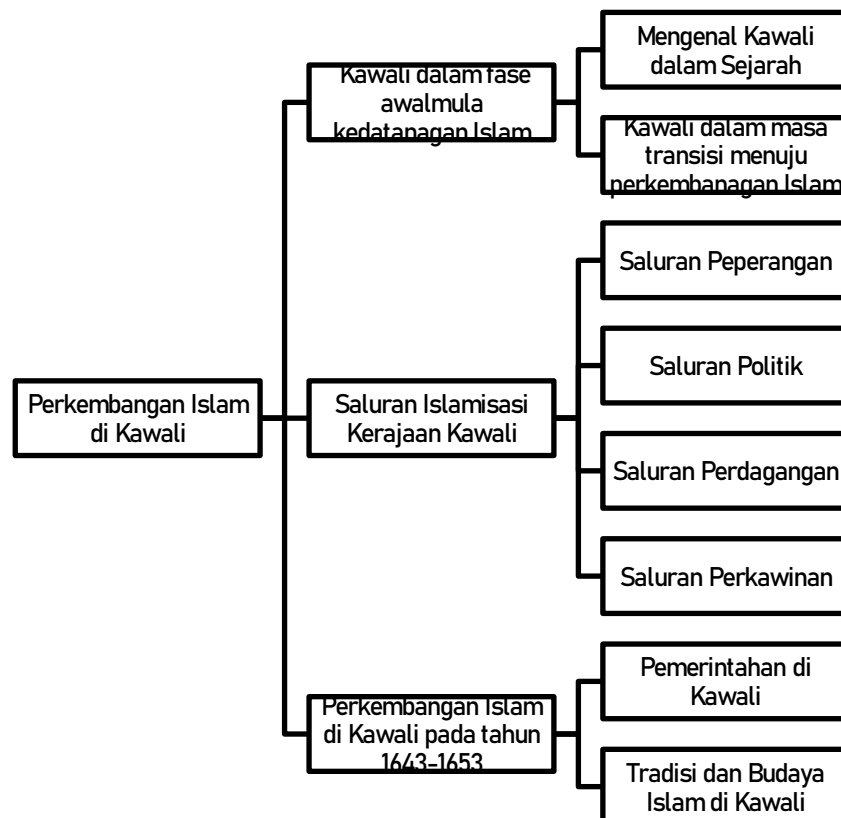
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tita Sumiati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Kesenian Genjring Ronyok di Desa Kawali” yang fokus penelitiannya mengacu pada bidang kebudayaan khususnya kesenian yang merupakan peninggalan dari hasil Islamisasi di wilayah Kawali pada masa Pangeran Usman. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Sumiati ini merupakan penelitian yang paling relevan bagi penulis yang memiliki kesamaan pada masa periodisasinya juga aspek kebudayaan beserta kesenian yang bernafaskan Islam, tentunya keterkaitannya akan perkembangan Islam di Kerajaan Kawali pada tahun 1643-1653.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusya'i Padmawijaya dan Hendi Hidayat dengan Judul Eksistensi Makam Syekh Mangun Tapa di Dusun Sirnasari Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Penelitian ini mengacu pada hasil dari Islamisasi di Kawali, Rajadesa merupakan daerah yang berdekatan dengan Kawali dan Syekh Mangun Tapa tersebut merupakan Ulama di Rajadesa sebagai pemuka agama Islam di wilayah Rajadesa yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanan spritual masyarakat Rajadesa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu adanya pengaruh Islam yang

kemudian membumi dan hidup di lapisan masyarakat daerah. Sedangkan perbedaannya dari segi lokasi dan pemilihan tokoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusya'i dan Hendi lebih sentral dibanding dengan penulis yang lebih membahas hal yang bersifat umum.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Peneliti mencoba mengkaji mengenai berkembangnya Islam di wilayah Kawali pada masa 1643-1653, dimulai dari mengkaji kehidupan di Kawali sebelum masuknya Islam, kemudian proses masuknya Islam ke wilayah Kawali serta perkembangan setelah Islam mampu memberikan pengaruhnya di Kawali.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

1.6.1 Heuristik

Proses pengumpulan data-data atau sumber-sumber mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteiliti. Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan perkembangan Islam di Kawali (1643-1653) dengan melakukan studi pustaka baik, sekunder maupun tersier dari berbagai lembaga wadah baca baik itu pengelola kearsipan dan perpustakaan maupun individu lainnya beserta kegiatan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan objek penelitian untuk memperoleh dan mengolah data yang didapat. Bebereapa sumber sekunder yang menjadi acuan penulis adalah:

1. Lacak Tapak Sejarah Kawali karangan Pandu Radea pada tahun 2020 terbitan Penelusuran Arsip Statis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Ciamis.
2. Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa) karangan Drs. Yoseph Iskandar terbitan Geger Sunten tahun 1997
3. Sejarah Cirebon karangan P.S. Sulendraningrat terbitan Balai Pustaka pada tahun 1985.
4. Kabupaten Ciamis Dalam Sudut Pandang Sejarah dan Nilai Budaya terbitan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Ciamis tahun 2014.

1.6.2 Kritik Sumber

Merupakan proses pengujian dari sumber yang diperoleh, dengan memilah dan memilih mana sumber yang bisa digunakan dalam penelitian supaya terciptanya data yang mumpuni dan relevan.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang diperoleh. interpretasi dengan kata lain yaitu suatu proses penggabungan beberapa data dan fakta dari sumber sejarah yang kemudian dituangkan dalam suatu data kajian yang tentunya berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini peneliti, menyusun beberapa data fakta yang diperoleh dari berbagai sumber mengenai perkembangan islam di Kawali (1643-1653) yang dituangkan dalam suatu kajian data menjadi satu kesatuan yang utuh.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan pemebabakan peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.⁷ Penulis pun dituntut untuk melakukan tahapan ini supaya terciptanya susunan atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam pembahasan penelitian dari peristiwa yang telah terjadi di masalalu yang berkaitan dengan perkembangan Islam di Kawali (1643-1653).

⁷ Hamid dkk.. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak,2015), hal. 43-53.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan mengenai beberapa bab yang menjadi inti dari suatu penelitian dilaksanakan, beberapa bab tersebut diantaranya:

Bagian awal yang terdiri dari sampul dan halaman judul, lembar pengesahan, absrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I menguraikan Pendahuluan dengan sub-sub didalamnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah beserta pertanyaan penelitiannya, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritis, kajian pustaka dan penelitian yang relevan serta kerangka konseptual hingga metode yang digunakan dalam penelitian yang bertajuk Perkembangan Islam di Kawali (1643-1653).

Bab II menguraikan mengenai fase awal mula kedatangan Islam yang disertai dengan percikan sejarah mengenai Kawali.

Bab III menguraikan bagaimana proses masuknya Islam ke wilayah Kawali beserta jalur yang ditempuh serta kemampuan Islam menapakkan pengaruhnya di Kawali.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai perkembangan Islam pada tahun 1643-1653 beserta beberapa uraian mengenai apa saja yang menjadikan bukti hasil dari peninggalan masa Islamisasi di Kawali pada periode 1643-1653.

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yaitu berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dapat disajikan dalam suatu susunan naskah akan cerita yang beralur maju.